

## Research Article

### EDUKASI PEMERIKSAAN GINEKOLOGI BAGI CERDAS BERKESEHATAN REPRODUKSI DI DESA NGAWEN, KLATEN

Ivanna Beru Brahmana<sup>1</sup>, Ana Majdawati<sup>2</sup>, Inayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bagian Obstetri & Ginekologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Radiologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Bagian Mikrobiologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [ivanna\\_beru\\_brahmana@yahoo.com](mailto:ivanna_beru_brahmana@yahoo.com)

Received 10 Desember 2019; Accepted 4 April 2020 Available online 26 April 2020

#### ABSTRAK

Latar belakang: Pemeriksaan ginekologi merupakan pemeriksaan yang baku dilakukan di bagian Obstetri dan Ginekologi (Kebidanan dan Kandungan). Namun kadang kala pemeriksaan ini menimbulkan hal yang dirasa menakutkan bagi sebagian ibu-ibu. Padahal dengan pemeriksaan ginekologi dapat diungkapkan kesehatan reproduksi wanita di daerah vagina dan serviksnya. Klaten, salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan kasus IVA positif yang cukup banyak ditemukan. Pemeriksaan ginekologi akan dilakukan pada saat dilakukannya pemeriksaan test IVA. Tujuan: meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Ngawen tentang apa dan bagaimana cara pemeriksaan ginekologi, dan kesehatan reproduksi apa saja yang bisa dilihat dengan pemeriksaan ginekologi. Metode: ceramah, diskusi dan tanya jawab, pengisian kuesioner, dan pemeriksaan ginekologi pada para peserta pengabdian. Pemeriksaan ginekologi diikuti 30 peserta. Hasil dan implikasi: 100% (30/30) para peserta pengabdian merasakan takut saat akan dilakukan pemeriksaan ginekologi. Namun 100% (30/30) para peserta akhirnya menyatakan puas dengan telah mengikuti pemeriksaan ginekologi. Karena pemeriksaan ini sederhana, mudah, cepat dilakukan, hasilnya segera bisa disampaikan, dan memberikan informasi cukup tentang kesehatan reproduksi wanita di daerah vagina dan serviks. Hasil pemeriksaan ginekologi yang didapatkan adalah: keputihan 80% (24/30) dari seluruh peserta, erosi 33,3% (10/30), dan tampak benang IUD 100% (5/5). Luaran pengabdian berupa naskah publikasi di jurnal pengabdian nasional. Simpulan: Pemeriksaan ginekologi merupakan pemeriksaan yang sederhana, tidak menakutkan, tidak menimbulkan rasa sakit, cepat dikerjakan, memberikan hasil yang penting tentang informasi kesehatan reproduksi wanita di daerah vagina dan serviks.

**Kata kunci:** pemeriksaan ginekologi, IVA, takut, puas.

#### ABSTRACT

Background: Gynecological examination is a standard examination carried out in the Obstetrics and Gynecology (Obstetrics and Gynecology) sections. But sometimes this inspection can cause things that are frightening to some mothers. Even though gynecological examination can reveal the reproductive health of women in the vagina and cervix. Klaten, one of the districts in Central Java with quite a lot of positive IVA cases

was found. Gynecological examination will be carried out during the IVA test. Objective: to increase the knowledge of the people of Ngawen Village about what and how to examine gynecology, and what reproductive health can be seen by gynecological examination. Methods: lectures, discussions and questions and answers, filling out questionnaires, and gynecological examinations on the service participants. Gynecological examination was followed by 30 participants. Results and implications: 100% (30/30) of the service participants felt fear when a gynecology survey was conducted. However, 100% (30/30) of the participants finally expressed satisfaction with having attended a gynecological examination. Because this examination was simple, easy, fast, the results could be immediately conveyed, and provided sufficient information about the reproductive health of women in the vaginal and cervical area. The gynecological examination results obtained were: 80% vaginal discharge (24/30) of all participants, 33.3% erosion (10/30), and 100% IUD thread (5/5). Service output in the form of publication text in the national service journal. Conclusion: Gynecological examination is a simple examination, not frightening, painless, quickly done, giving important results about reproductive health information of women in the vagina and cervix.

**Keywords:** *gynecological examination, IVA, fear, satisfied.*

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai keadaan sehat baik secara fisik, mental, maupun sosial secara utuh, tidak sekedar terbebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Pemenuhan hak kesehatan reproduksi melalui pelayanan kesehatan yang aman, efektif, dan terjangkau antara lain berupa: reproduksi berbantu, aborsi dengan indikasi kedaruratan medis dan perkosaan sebagai pengecualian atas larangan aborsi, upaya kesehatan ibu, dan kehamilan di luar cara alamiah. Berdasarkan *International Conference Population and Development (ICPD)* tahun 1994 di Kairo, pelayanan kesehatan reproduksi meliputi: kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)*, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunat perempuan, dan sebagainya (<https://www.jogloabang.com/kesehatan/pp-61-tahun-2014-tentang-kesehatan-reproduksi>).

Untuk pemenuhan pelaksanaan kegiatan kesehatan reproduksi di masyarakat, yang salah satunya adalah pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual, diperlukan suatu kegiatan pemeriksaan ginekologi. Pemeriksaan ginekologi dilakukan oleh seorang dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi dengan menggunakan alat spekulum yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menampilkan kondisi di dalam rongga vagina dan serviks (leher rahim). Dengan pemeriksaan ginekologi akan didapatkan informasi tentang bagaimana keadaan vagina dan serviks, apakah ditemukan adanya benjolan, adakah keputihan, adakah ditemukan erosi/perluasan di daerah portio. Pemeriksaan ginekologi juga dilakukan pada saat dilakukannya pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dan *Pap Smear*.

Pemeriksaan ginekologi merupakan pemeriksaan yang rutin dilakukan di bagian Obstetri dan Ginekologi (Kebidanan dan Kandungan). Dengan pemeriksaan ginekologi ini dapat untuk mendiagnosis penyakit kanker ginekologi, penyakit infeksi ginekologi (termasuk penyakit menular seksual), gangguan perdarahan, penyakit gangguan seksual,

infertilitas, dan pelayanan keluarga berencana. Walaupun demikian, untuk beberapa wanita, tindakan pemeriksaan ginekologi ini merupakan tindakan yang tidak nyaman, bahkan dirasakan menakutkan. (Ulker K. And Kivrak Y, 2016). Keadaan yang dianggap menakutkan ini merupakan permasalahan tersendiri untuk pelaksanaan pemeriksaan ginekologi.

Kabupaten Klaten yang memiliki luas 655,56 km<sup>2</sup> merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Klaten mempunyai populasi sekitar 1.163.218 jiwa, dengan kepadatan 1.747,47 jiwa/km<sup>2</sup> dan terdiri dari 26 kecamatan. Desa Ngawen, berada di Kecamatan Ngawen, merupakan salah satu kecamatan dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten. (<http://www.depkes.go.id/article/print/17020200002/kementerian-kesehatan-ajak-masyarakat-cegah-dan-kendalikan-kanker.html>). Jumlah penduduk Kabupaten Klaten pada tahun 2017 berdasarkan jenis kelamin dan umur 20 – 64 tahun adalah sebagai berikut: 340.584 laki-laki dan 358.565 perempuan (<https://klatenkab.bps.go.id>).

Lima besar puskesmas di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah dengan kasus IVA positif tertinggi adalah: Puskesmas Klaten Tengah, Puskesmas Ngawen, Puskesmas Manisrenggo, Puskesmas Bayat, dan Puskesmas Tulung (<http://www.depkes.go.id/article/print/17020200002/kementerian-kesehatan-ajak-masyarakat-cegah-dan-kendalikan-kanker.html>). Pemeriksaan IVA merupakan salah satu upaya deteksi dini kanker serviks dengan cara yang murah/terjangkau, mudah dilakukan, segera diketahui hasilnya saat itu juga, bisa dilakukan oleh semua tenaga kesehatan bahkan tenaga kesehatan di tingkat puskesmas sekalipun.

Dengan melihat latar belakang dan permasalahan di atas, dipandang perlu dilakukan suatu upaya edukasi tentang pentingnya pemeriksaan ginekologi bagi setiap wanita yang sudah menikah, terutama bagi mereka yang mempunyai keluhan kesehatan reproduksi. Keluhan kesehatan reproduksi yang paling sering adalah keputihan. Keputihan yang terjadi terus-menerus, bahkan tetap muncul, sekalipun sudah mendapatkan pengobatan, perlu dicurigai merupakan salah satu gejala kemungkinan adanya penyakit yang lebih serius. Penyakit tersebut adalah kanker serviks atau kanker leher rahim. Untuk itu upaya deteksi dini kanker serviks sangat diperlukan. Upaya deteksi dini kanker serviks dapat berupa pemeriksaan *IVA test* maupun *Pap Smear*. Pelaksanaan pemeriksaan *IVA test* dan *Pap Smear* dengan melakukan pemeriksaan ginekologi, yaitu menampilkan vagina dan serviks dengan menggunakan alat spekulum. Tindakan ini kadang kala dianggap sebagai suatu tindakan yang menakutkan, atau menimbulkan rasa sakit. Padahal tindakan pemeriksaan ginekologi bisa dilakukan dengan *smooth and gentle*, dan tidak menimbulkan rasa sakit saat spekulum memasuki vagina, asalkan wanita yang sedang diperiksa bisa bersikap rileks dan percaya pada pemeriksa.

Untuk itu upaya edukasi apa dan bagaimana pelaksanaan pemeriksaan ginekologi sangat perlu dilakukan di Desa Ngawen, Klaten, mengingat wilayah tersebut merupakan salah satu dari lima puskesmas di Kabupaten Klaten dengan kasus IVA positif tertinggi di Kabupaten Klaten.

Pemberian edukasi ini menjadi penting mengingat tidak semua wanita secara rutin memeriksakan dirinya untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan cara *IVA test* maupun *Pap Smear*. Sehingga belum setiap wanita terpapar dengan cara pemeriksaan ginekologi tersebut. Dengan demikian tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi pada para ibu di Desa Ngawen, Klaten, tentang apa dan bagaimana cara pemeriksaan ginekologi, dan apa saja yang bisa didapatkan dari pelaksanaan pemeriksaan ginekologi. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Utama W.T. dkk dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung juga melakukan konseling ginekologi sebagai upaya pemeriksaan *IVA test* pada ibu-ibu di Desa Simbawaringi Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. (Utama W.T. dkk, 2015). Komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melakukan pemeriksaan ginekologi berupa pemeriksaan *IVA test* yang dilakukan di Klinik Bersalin Kota Medan juga disampaikan oleh Nasution D.L. dkk (Nasution D.L., 2018).

## METODE PELAKSANAAN

Perencanaan kegiatan pengabdian dengan memilih dan menentukan metode dan implementasi yang tepat di lapangan diperlukan supaya tepat sasaran dan tepat tujuan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan minisimposium dengan tema edukasi pemeriksaan ginekologi, dilaksanakan dengan memberikan ceramah dan kuesioner, dilanjutkan dengan pemeriksaan ginekologi pada para peserta pengabdian. Minisimposium dilakukan untuk penyampaian materi tentang apa dan bagaimana cara pemeriksaan ginekologi, pengenalan alat-alat yang dipakai, dan seperti apa pelaksanaan pemeriksaan tersebut. Penyampaian edukasi dilakukan oleh dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi (Kebidanan dan Kandungan) yang kompeten dalam bidangnya. Para peserta diberikan kuesioner untuk memberikan pendapat mereka tentang pemeriksaan ginekologi, apakah ada rasa takut terhadap pemeriksaan yang akan dilakukan. Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pemeriksaan ginekologi bagi para peserta. Dengan pemeriksaan ginekologi pada para peserta didapatkan hasil yang menunjukkan kesehatan reproduksi mereka. Hasil yang didapat merupakan hal yang penting yang sebelumnya kemungkinan diabaikan atau tidak dirasakan penting untuk diketahui. Para peserta diminta untuk mengisi kuesioner lagi terhadap pendapat mereka tentang pemeriksaan ginekologi, langsung mengetahui tentang kesehatan reproduksi di daerah vagina mereka, apakah puas dengan pentingnya hasil yang didapat atau tidak.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

- 1.1. Memilih Desa Ngawen, Klaten sebagai tempat pengabdian berdasarkan temuan kasus IVA positif yang cukup banyak, dan merupakan salah satu dari lima wilayah di Kabupaten Klaten dengan jumlah IVA positif tertinggi.
- 1.2. Melakukan koordinasi dengan pejabat setempat, diharapkan dukungan yang baik dari pejabat terkait akan menyukkseskan kegiatan pengabdian ini.
- 1.3. Menetapkan waktu, tempat pelaksanaan kegiatan, dan susunan acara. Kegiatan yang dilakukan berupa: minisimposium berupa ceramah dan mengisi kuesioner, dilanjutkan dengan pemeriksaan ginekologi pada para peserta dan mengisi kuesioner tentang kepuasan mereka terhadap tindakan pemeriksaan ginekologi yang dilakukan.
- 1.4. Menyampaikan hasil pemeriksaan ginekologi pada para peserta dan hasil kuesioner tentang pemeriksaan ginekologi.
- 1.5. Melakukan evaluasi kegiatan dan resume kegiatan, pentingnya pemeriksaan ginekologi pada wanita untuk mengetahui kesehatan reproduksi mereka

Agar kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ngawen, Klaten, berjalan baik, diperlukan perencanaan dan implementasi kegiatan yang terarah.

### 1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, diadakan koordinasi dengan pihak terkait untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan, berupa metode kegiatan, waktu dan tempat kegiatan pengabdian, penanggung jawab kegiatan pengabdian, hingga teknis pelaksanaan di lapangan. Saat koordinasi kegiatan dilakukan juga disepakati peran dan kontribusi masing-masing pihak. Masyarakat Desa Ngawen, dalam hal ini para ibu-ibu 'Aisyiyah Cabang Ngawen, Klaten, berkontribusi sebagai penyedia tempat bagi pelaksanaan minisimposium edukasi pemeriksaan ginekologi ini, sekaligus berupaya mensosialisasikan rencana kegiatan pengabdian agar didapatkan para peserta wanita yang cukup banyak untuk bersedia mengikuti pengabdian ini. Ibu-ibu yang menjadi anggota 'Aisyiyah Cabang Ngawen, Klaten, berkontribusi sebagai peserta

minisimposium dan bersedia untuk mengisi kuesioner pemeriksaan ginekologi dan mengikuti pemeriksaan ginekologi secara gratis.

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian direncanakan di gedung pertemuan 'Aisyiah Cabang Ngawen, Klaten. Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu di Desa Ngawen, Klaten, Jawa Tengah. Pada tahap perencanaan ini dilakukan pendataan nama dan jumlah ibu-ibu yang kemungkinan bersedia sebagai peserta dalam pengabdian edukasi pemeriksaan ginekologi untuk mengikuti minisimposium dan pemeriksaan ginekologi.

## 2. Implementasi

Program pengabdian masyarakat ini merupakan program kegiatan yang didanai oleh LP3M UMY dengan menggerakkan para dosen untuk terjun langsung berkiprah mengabdikan pada masyarakat lingkungannya, dengan menerapkan ilmu sesuai kompetensi masing-masing. Seorang dosen tidak hanya berkiprah di kampus, namun dosen juga merupakan bagian dari masyarakat lingkungannya. Untuk itu sudah sepantasnya, ilmu yang dimiliki bisa diamankan pada masyarakat sekitar lingkungannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan dua kegiatan, yakni: 1. Edukasi pemeriksaan ginekologi untuk menumbuhkan kesadaran berkeselamatan reproduksi untuk masyarakat Desa Ngawen, Klaten. Kegiatan edukasi ini berupa ceramah apa dan bagaimana cara pemeriksaan ginekologi, dan para peserta mengisi kuesioner tentang pendapat mereka tentang pemeriksaan ginekologi, apakah muncul rasa takut atau tidak. 2. Kegiatan pemeriksaan ginekologi, yang dilakukan di tempat praktek dokter. Para peserta diminta pendapatnya tentang hasil pemeriksaan ginekologi yang didapatkan, bahwa dengan pemeriksaan ginekologi, akan diketahui bagaimana kesehatan reproduksi mereka di bagian vagina dan serviks. Kuesioner menunjukkan hasil puas tidaknya peserta terhadap tindakan pemeriksaan ginekologi yang mereka jalani.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Mei 2019, dengan masyarakat Desa Ngawen, Klaten sebagai peserta pengabdian. Kegiatan minisimposium bertempat di gedung pertemuan 'Aisyiah Cabang Ngawen, Klaten di Desa Ngawen, Klaten. Kegiatan pemeriksaan ginekologi diikuti oleh 30 peserta, dilaksanakan di tempat praktek dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi setempat, yang berperan sebagai pengabdian dalam kegiatan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya kedua kegiatan pengabdian masyarakat diikuti secara antusias oleh para peserta pengabdian, terbukti dengan diskusi dan tanya jawab yang silih berganti dari para peserta. Kegiatan pemeriksaan ginekologi juga diikuti dengan antusias oleh para peserta, terbukti para peserta bersedia datang ke tempat pemeriksaan ginekologi yang sudah ditentukan, dan dengan tertib menunggu antrian sesuai dengan arahan dari pengabdian kegiatan ini. Kegiatan pemeriksaan ginekologi diikuti oleh 30 peserta.

Berikut ini gambaran karakteristik peserta pengabdian masyarakat yang telah terlaksana di Desa Ngawen, Klaten.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

| <b>Kategori Umur menurut Depkes</b> | <b>Jumlah (n)</b> | <b>Prosentase (%)</b> |
|-------------------------------------|-------------------|-----------------------|
| Remaja Akhir (17-25 th)             | 2                 | 6,7                   |
| Dewasa Awal (26-35 th)              | 6                 | 20,0                  |
| Dewasa Akhir (36-45 th)             | 11                | 36,7                  |
| Lansia Awal (46-55 th)              | 11                | 36,7                  |
| Lansia Akhir (56-65 th)             | -                 | -                     |
| <b>Jumlah Anak</b>                  |                   |                       |
| Belum punya Anak                    | 3                 | 10,0                  |
| Anak 1                              | 7                 | 23,3                  |
| Anak 2                              | 11                | 36,7                  |
| Anak 3-5                            | 9                 | 30,0                  |
| Anak >5                             | -                 | -                     |
| <b>KB</b>                           |                   |                       |
| Tidak KB                            | 19                | 63,3                  |
| BerKB                               | 11                | 36,7                  |
| <b>Jenis KB</b>                     |                   |                       |
| KB Suntik                           | 4                 | 13,3                  |
| KB Susuk/implan                     | 1                 | 3,3                   |
| KB IUD                              | 5                 | 16,7                  |
| KB Pil                              | 1                 | 3,3                   |
| MOW/Steril                          | -                 | -                     |
| <b>Pendidikan</b>                   |                   |                       |
| SD                                  | 1                 | 3,3                   |
| SMP                                 | 2                 | 6,7                   |
| SMA/SMK                             | 11                | 36,7                  |
| D3                                  | 3                 | 10,0                  |
| S1-S2                               | 13                | 43,3                  |

Tabel 1 menunjukkan dari 30 peserta pengabdian, didapatkan 36,7% (11/30) berumur dewasa akhir, 36,7% (11/30) berumur lansia awal, 20% (6/30) berumur dewasa awal, dan 6,6% (2/30) peserta berumur remaja akhir. Pembagian umur dalam karakteristik peserta berdasarkan pembagian umur menurut kriteria Depkes (<http://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/>).

Berdasarkan jumlah anak, peserta pengabdian yang jumlah anaknya dua orang menjadi peserta terbanyak sebesar 36,7% (11/30), diikuti peserta dengan jumlah anak 3-5 orang sebesar 30% (9/30), 23,3% (7/30) peserta mempunyai anak 1, dan sebesar 10% (3/30) peserta belum memiliki anak.

Berdasarkan ber-KB tidaknya, didapatkan 63,3% (19/30) peserta pengabdian tidak ber-KB, dan 36,7% (11/30) peserta pengabdian yang ber-KB.

Dari 11 peserta yang ber-KB, jenis KB yang dipilih para peserta pengabdian adalah KB IUD sebesar 45,6% (5/11), KB suntik 36,4% (4/11), dan KB implant dan KB pil masing-masing diminati oleh 9% (1/11) peserta. Tidak ada peserta pengabdian yang ber-KB steril/MOW.



Gambar 1, 2, 3. Edukasi pemeriksaan ginekologi

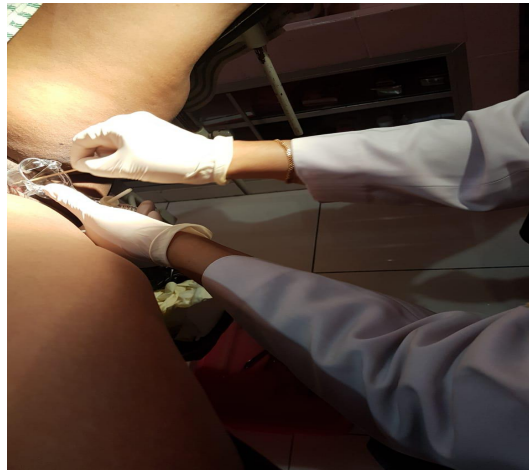
Pada Gambar 1, 2, dan 3 tampak bahwa ibu-ibu peserta pengabdian edukasi pemeriksaan ginekologi bagi cerdas berkeselamatan reproduksi antusias mengikuti informasi apa dan bagaimana cara pemeriksaan ginekologi. Pemeriksaan ginekologi akan memberikan informasi tentang apa saja dari kesehatan reproduksi para peserta mengenai vagina dan serviks mereka.

Dengan demikian ibu-ibu yang pada awalnya mempunyai rasa takut menjalani pemeriksaan ginekologi, menjadi hilang rasa takutnya, bahkan merasa puas.

Tabel 2. Rasa Takut Pemeriksaan Ginekologi

| <b>Rasa Takut Pemeriksaan Ginekologi</b> | <b>Jumlah (n)</b> | <b>Prosentase (%)</b> |
|--|-------------------|-----------------------|
| Takut                                    | 30                | 100                   |
| Tidak takut                              | 0                 | 0                     |

Dari tabel 2 didapatkan bahwa seluruh peserta pengabdian mempunyai rasa takut terhadap pelaksanaan pemeriksaan ginekologi. Namun dengan mendapatkan informasi dari ceramah yang diberikan, dorongan keingintahuan terhadap kesehatan reproduksi mereka tentang vagina dan serviks mereka, menguatkan mereka untuk bersedia menjalani pemeriksaan ginekologi.



Gambar 4. Pemeriksaan Ginekologi

Gambar 4 menunjukkan cara pemeriksaan ginekologi yang dilakukan. Pemeriksaan ginekologi dilakukan dengan posisi litotomi di *bed ginekologi*, dokter pemeriksa berada di depan vagina ibu. Tampilan kondisi vagina dan serviks dilihat dengan melakukan inspektori yaitu memasukkan spekulum ke dalam vagina ibu. Agar tampilan jelas, dokter pemeriksa dilengkapi dengan lampu ginekologi yang sudah disediakan. Pemeriksaan ginekologi memberikan informasi tentang ada tidaknya benjolan di daerah vagina, ada tidaknya keputihan, ada tidaknya erosi di daerah serviks/portio, tampak tidaknya benang IUD bagi mereka yang ber-KB IUD.

Pelaksanaan pemeriksaan ginekologi tidak membutuhkan waktu yang lama, hanya sekitar 1-2 menit saja. Peserta selanjutnya sudah bisa turun dari *bed ginekologi*, dan duduk di kursi pelayanan yang sudah disediakan. Hasil pemeriksaan ginekologi langsung diinformasikan kepada masing-masing peserta. Peserta diberikan kesempatan berkonsultasi lebih lanjut tentang hasil pemeriksaan ginekologi. Bagi mereka yang ditemukan keputihan, diberikan terapi, supaya keputihan tidak berlanjut. Bagi mereka yang ditemukan erosi pada serviks/portio disarankan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan berupa pemeriksaan *IVA test* atau *Pap Smear*.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Ginekologi

| Hasil Pemeriksaan Ginekologi | Jumlah (n) | Prosentase (%) |
|------------------------------|------------|----------------|
| Keputihan                    | 24/30      | 80,0           |
| Erosi                        | 10/30      | 33,3           |
| Benang IUD                   | 5/5        | 100            |

Tabel 3 menunjukkan hasil pemeriksaan ginekologi didapatkan keputihan 80% (24/30), erosi 33,3% (10/30), dan tampak benang IUD 100% (5/5). Dari tabel 3 ini menunjukkan bahwa dengan pemeriksaan ginekologi banyak hal yang bisa dipantau tentang kesehatan reproduksi daerah vagina dan serviks. Pemeriksaan dapat dilanjutkan untuk edukasi pemeriksaan *IVA test* ataupun pemeriksaan *Pap Smear* sebagai deteksi dini kanker serviks. Dengan pemeriksaan yang sederhana, mudah, tidak sakit, cepat dilakukan, bisa memberikan hasil yang penting tentang kesehatan reproduksi wanita.



Tabel 4. Kepuasan Peserta Terhadap Hasil Pemeriksaan Ginekologi

| <b>Kepuasan Hasil Pemeriksaan Ginekologi</b> | Jumlah (n) | Prosentase (%) |
|--|------------|----------------|
| Puas   | 30         | 100            |
| Tidak Puas                                   | 0          | 0              |

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh peserta puas dengan tindakan pemeriksaan ginekologi yang dilakukan. Ternyata pemeriksaan ginekologi merupakan pemeriksaan yang sederhana, mudah, cepat dilakukan, hasil bisa langsung disampaikan, memberikan gambaran awal yang penting tentang kesehatan reproduksi wanita di daerah vagina dan serviks. Bayangan para peserta pengabdian yang selama ini tentang pemeriksaan ginekologi merupakan pemeriksaan yang menimbulkan rasa sakit, hingga menimbulkan rasa takut, sudah terjawab dengan menjalani pemeriksaan ginekologi secara langsung. Untuk selanjutnya para peserta pengabdian disarankan untuk bisa melakukan pemeriksaan *IVA test* ataupun pemeriksaan *Pap Smear* yang pada dasarnya cara pemeriksaannya berdasar dari pemeriksaan ginekologi yang baru saja mereka laksanakan.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan ginekologi merupakan pemeriksaan yang sederhana, tidak menakutkan, tidak menimbulkan rasa sakit, cepat dikerjakan, memberikan hasil yang penting tentang informasi kesehatan reproduksi wanita di daerah vagina dan serviks. Dengan edukasi yang baik, tepat sasaran, dan tepat tujuan pada para wanita atau ibu-ibu, diharapkan para ibu akan menyadari betapa pentingnya dilakukan pemeriksaan ginekologi, terutama bagi mereka yang mempunyai keluhan di daerah vagina, misalnya keputihan. Dengan menyadari bahwa pemeriksaan ginekologi merupakan pemeriksaan yang penting, maka para wanita akan mendatangi tenaga kesehatan yang terlatih untuk mengetahui masalah kesehatan reproduksi mereka. Bahkan sebagai tindak lanjut dengan pemeriksaan *IVA test* ataupun *Pap Smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks, akan menjadi suatu kegiatan yang dipandang perlu untuk dilakukan. Edukasi memang bukan seperti membalikkan telapak tangan. Serta merta setiap wanita yang diberikan informasi tentang pemeriksaan ginekologi akan memberanikan diri untuk mendatangi pelayanan kesehatan, untuk pemeriksaan ginekologi. Namun dengan edukasi yang sabar, dan mengena, diharapkan kesadaran para wanita akan tumbuh, dan bersedia untuk melakukan pemeriksaan ginekologi, sebelum mengalami penyakit yang serius di organ reproduksi mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, selaku penyandang dana pengabdian masyarakat ini sehingga pengabdian bisa berjalan dengan baik.
2. Ibu-ibu di Desa Ngawen, Klaten, terutama yang bersedia hadir selaku peserta pengabdian masyarakat. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat untuk para ibu, dan para ibu tetap diberikan kesehatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

<http://www.depkes.go.id/article/print/17020200002/kementerian-kesehatan-ajak-masyarakat-cegah-dan-kendalikan-kanker.html>. Diakses pada 30 Oktober 2019.

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Klaten Tahun 2017. <https://klatenkab.bps.go.id>. Diakses pada 30 Oktober 2019.

Kategori Umur Menurut WHO & Depkes yang Belum Banyak Diketahui Masyarakat. 2018. <http://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/>. Diakses pada 01 November 2019.

Nasution D.L., Sitohang N.A., Adela C.A. 2018. Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test) Di Klinik Bersalin Kota Medan. *Abdimas Talenta* 3(2): 414-421.

PP 61 tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. <https://www.jogloabang.com/kesehatan/pp-61-tahun-2014-tentang-kesehatan-reproduksi>. Diakses pada 30 Oktober 2019.

Ulker K. and Kivrak Y. 2016. The Effect of Information About Gynecological Examination on the Anxiety Level of Women Applying to Gynecology Clinics: A Prospective, Randomized, Controlled Study. *Iran Red Crescent Med J* 18(6): e23864.

Utama W.T., Puspitasari R.D., Nareswari S., Aditya M. 2015. Pemeriksaan IVA Test dan Penyuluhan Tentang Lesi Pra Kanker Serviks Pada Ibu-ibu Usia Reproduksi Di Desa Simbawaringi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. *JPM Ruwa Jurai* 1(1).